

ABSTRAK

Kepemilikan aset tetap suatu badan usaha berkaitan erat dengan keputusan investasi modal yang dilakukan oleh manajemen. Keputusan investasi modal merupakan keputusan penting sebab keputusan ini akan mempengaruhi kekayaan para pemegang saham. Proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan sangat ditentukan oleh sifat bisnis badan usaha, dimana badan usaha manufaktur akan lebih banyak berinvestasi dalam aset tetap daripada badan usaha yang bergerak dibidang ritel dan *wholesaler*. Investasi modal dalam bentuk aset tetap memerlukan dana yang besar sehingga aset tetap yang telah diperoleh perlu disusutkan. Di Indonesia, terdapat beberapa metode penyusutan yang diakui oleh PSAK maupun perpajakan, yaitu metode garis lurus (*straight line*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Sedangkan metode penyusutan yang diakui oleh perpajakan Indonesia, sesuai dengan Pasal 17 UU PPh adalah metode garis lurus (*straight line*) dan metode saldo menurun ganda (*double declining balance*). Masing – masing metode tentunya memiliki dampak yang berbeda-beda pula dalam aplikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode penyusutan terhadap investasi modal.

Penelitian ini menggunakan *bacis research* yang menguji hipotesis melalui analisis regresi panel (*pooled least square*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 31 Desember 2005 hingga 31 Desember 2009. Disamping itu, perusahaan tersebut bergerak di berbagai bidang kecuali untuk *Banking credit agencies other than bank, securities, and insurance* sebab perusahaan ini mendapat perhatian dan pengawasan yang cukup ketat dari pemerintah sehingga berpengaruh pada pemilihan metode depresiasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui pemilihan metode penyusutan secara signifikan berpengaruh pada tingkat investasi modal. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa badan usaha dengan metode penyusutan akselerasi cenderung mempunyai tingkat investasi yang rata – rata lebih rendah dibandingkan dengan badan usaha dengan metode garis lurus.